

Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Melitus

Erik Rosadi¹, Anggy Utama Putri², Ahmad Arif³

Korespondensi

erikrsd16@gmail.com¹, anggyutama@gmail.com², ahmadarif@gmail.com³

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang¹

Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa Palembang²

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang mendunia. DM termasuk dalam golongan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang disebabkan oleh penurunan fungsi insulin atau ketidakmampuan memproduksi insulin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada hubungan antara Tingkat kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah puasa. Penelitian ini variabel independen dan dependen dikumpulkan secara simultan dengan menggunakan desain *cross-sectional*, dan uji statistik dilakukan dengan uji statistik *spearman Rank*. Populasi pada penelitian ini adalah penderita diabetes melitus jumlah sampel penelitian adalah 53 dan hasilnya menunjukkan bahwa *P-value* $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara Tingkat kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah puasa di Puskesmas Kertapati Kota Palembang. Diharapkan peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan variable yang berbeda.

Kata Kunci : kepatuhan minum obat, DM

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a global health problem. DM is included in a group of metabolic diseases which are characterized by increased blood sugar levels caused by decreased insulin function or an inability to produce insulin. The aim of this study was to determine whether there was a relationship between the level of adherence to taking medication and fasting blood sugar levels. In this study the independent and dependent variables were collected simultaneously using a cross-sectional design, and statistical tests were carried out using the Spearman Rank factual test. The number of research samples was 53 and the results showed that the P-value was $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a significant relationship between the level of adherence to taking medication and fasting blood sugar levels at the Kertapati Community Health Center, Palembang City.

Keywords: medication adherence, DM

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu dari empat penyakit tidak menular teratas, diabetes melitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Karena produksi insulin yang tidak mencukupi oleh pankreas, diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang serius. Hormon insulin bertugas menjaga kestabilan kadar gula darah. (WHO, 2022).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang mendunia. DM termasuk dalam golongan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang disebabkan oleh penurunan fungsi insulin atau ketidakmampuan memproduksi insulin. (Rosadi & Putri, 2024). Diabetes melitus merupakan salah satu kondisi degeneratif yang diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang. (Darantika & Meutia, 2023).

Berdasarkan data tahun 2021, terdapat 521 juta pasien di Indonesia yang berusia antara 20 dan 79 tahun; pada tahun 2030, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 636 juta. Di Provinsi Sumatera Selatan, prevalensi DM setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah kasus DM di provinsi tersebut meningkat dari 479.381 pada tahun 2019 menjadi 648.722 pada tahun 2020. Rekap data menunjukkan bahwa Kota Palembang menderita diabetes melitus pada tahun 2019 sebanyak 8.476 orang, tahun 2020 sebanyak 9.401 orang, dan tahun 2021 sebanyak 9.444 orang.

Secara umum tingkat kepatuhan pada pasien digambarkan dengan persentase jumlah obat dan waktu minum obat dalam jangka waktu tertentu (Jasmine et al., 2020).

Rendahnya kepatuhan disebabkan oleh pasien yang lupa, tidak mengikuti instruksi dokter, salah membaca label, dan meminum terlalu banyak resep sehingga menyulitkan mereka untuk mengikuti rencana pengobatan (Syatriani et al., 2023).

Membantu penderita diabetes melitus mencapai tujuan pengobatannya, kepatuhan harus dievaluasi terlebih dahulu. Menurut survei terhadap penderita diabetes di Asia, 57% di antaranya tidak mengikuti rencana pengobatannya. Penelitian yang dilakukan di Indonesia sendiri menunjukkan bahwa antara 50 hingga 69,7% orang tidak meminum obat antidiabetes sesuai resep. Hingga 50% orang dengan penyakit kronis di negara maju tidak mematuhi pengobatan jangka panjang. Angka ini bisa jauh lebih tinggi di negara-negara terbelakang (Ramadhani & Hati, 2024). Kepatuhan yang tinggi terhadap terapi sangat penting untuk efektivitas prosedur pengendalian penyakit DM untuk menghindari segala konsekuensi dari kondisi tersebut. Meskipun memerlukan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap terapi, dalam praktiknya, kepatuhan pasien terhadap program manajemen penyakit tidaklah cukup. Menurut (Soleman et al., 2023), menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan 16 penyakit penting lainnya, populasi penderita diabetes mellitus memiliki kepatuhan terendah (67,5%) terhadap prosedur medis yang dianjurkan.

Menurut penelitian (Kusumaningrum & Azinar, 2021) Sebanyak 69 responden, dengan 75,36% masuk dalam kategori patuh dan 24,64% masuk dalam kategori tidak patuh. Jenis kelamin, umur, pekerjaan, tingkat pendidikan

tertinggi, jenis pengobatan yang diminum, dukungan keluarga terdekat, dan lama terdiagnosis diabetes melitus merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan. Pada penelitian Deskasari (2020) menunjukkan bahwa pada pasien DM tipe 2, kepatuhan pengobatan tidak berkorelasi dengan usia, pekerjaan, motivasi diri, lamanya menderita DM, atau jenis pengobatan diabetes yang digunakan. Namun karakteristiknya sebagai berikut: jumlah perlakuan, tingkat pengetahuan, dan jenis sekolah. diminum setiap hari, dengan bantuan keluarga dan tenaga medis. Penelitian yang dilakukan oleh (Priyanto Priyanto et al., 2022) Berdasarkan temuan, 37% pasien patuh dan 62,2% pasien tidak patuh. Apabila kepatuhan minum obat diperiksa berdasarkan karakteristik pasien, pasien yang patuh sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (38,89%), berusia 18 hingga 65 tahun (22,22%), tamat SMA atau sederajat (42,86%), dan tidak bekerja (44,44%).), dan mengonsumsi lebih dari lima jenis obat berbeda (60%).

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan

kepatuhan minum obat dengan kendali kadar gula darah puasa pasien DM pada wilayah cakupan Puskesmas Kertapati Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross-sectional*. Lokasi penelitian ini adalah Puskesmas Kertapati Kota Palembang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner MARS digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien. dengan uji analisis statistik *Spearman- Rank*. Populasi pada penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus, Sampel penelitian ini berjumlah 53 orang dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling*

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kertapati Kota Palembang Tahun 2024. Data ini didapat dari kuisisioner MARS dan observasi yang dilakukan di Puskesmas Kertapati Kota Palembang tahun 2024, Responden total sampling 53 orang.

A. Analisis Univariat

1. Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan minum obat dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas

No	Kepatuhan minum obat	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rendah	16	30.2
2	Tinggi	37	69.8
	Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 hasil diketahui bahwa dari keseluruhan 53 responden, pada penelitian ini didapatkan presentase sebagian besar patuh minum obat tinggi

yang berjumlah 37 responden (69.8%). Dari 16 responden (30,2%) yang mempunyai kepatuhan minum obat yang rendah.

2. Gula Darah Puasa

Gula darah puasa di bagi menjadi dua kategori yaitu tidak terkontrol dan terkontrol, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Distrinbusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gula darah puasa di Puskesmas

No	Gula darah puasa	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Terkontrol	24	45.3
2	Terkontrol	29	54.7
	Total	53	100

Temuan tabel 2 menunjukkan bahwa, dari 53 peserta penelitian, 29 (54,7%) memiliki persentase gula darah puasa yang sebagian besar terkendali. Selain itu, 24 responden (45,3%) memiliki gula darah yang tidak terkendali.

B. Analisis Bivariat

Uji statistic menggunakan Spearman Rank antara Tingkat kepatuhan obat dengan kadar gula darah puasa

Tabel 3 Hasil Uji statistik Hubungan Antara Tingkat kepatuhan minum obat Dengan Kadar Gula Darah Puasa di Puskesmas Kertapati Kota Palembang

Gula Darah Puasa	Kepatuhan Minum Obat	
	Koefisiensi	p-value
Spearman Rank	0,683	0,000

Tabel 3 Berdasarkan uji statistik dengan nilai *p-value* 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kadar gula puasa pasien diabetes melitus di Puskesmas Kertapati Kota Palembang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kepatuhan pengobatan pada tabel 1, terdapat 16 responden (30,2%) yang memiliki kepatuhan pengobatan rendah, sedangkan kepatuhan pengobatan kuat sebanyak 37 responden (69,8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wiwin A Muhammad et al., 2022) Berdasarkan temuan penelitian bertajuk Hubungan Kepatuhan

Minum Obat Anti Diabetes dengan Pengaturan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Wanita, 12 responden (92,3%) meminum obat sesuai resep.

Berdasarkan tabel 2 penelitian gula darah puasa, terdapat 24 responden (45,3%) yang gula darah puasanya tidak terkontrol, sedangkan 29 responden (54,7%) yang gula

darah puasanya terkontrol. Sejalan dengan penelitian diatas penelitian (Rika Widianita, 2023) Penelitian bertajuk Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah Terkelola pada Pasien DM Tipe II di Instalasi Rawat Inap RS Bethesda Yogyakarta, terungkap bahwa 72,4% dari 90 responden memiliki kadar gula darah yang terkontrol dengan baik.

Terdapat hubungan antara GDP dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM, hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank pada Tabel 3, dimana nilai p -value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hasil koefisien sebesar 0,683 masuk dalam kategori hubungan sangat kuat.

Pada penelitian (Marito & Lestari, 2021), memberikan temuan dari pemeriksaan dua variabel. Terdapat hubungan antara kadar glukosa darah puasa pasien dengan kepatuhan minum obat yang ditunjukkan dengan nilai p -value sebesar 0,000 (0,05). Derajat kepatuhan pengobatan dan variasi kadar gula darah terbukti berkorelasi signifikan pada pemeriksaan lain pada pasien DM di Puskesmas Dinoyo Malang.

Temuan ini mendukung hipotesis bahwa DM merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan bagi penderitanya. Banyak pasien memiliki kadar gula darah yang tidak terkontrol akibat kelelahan dan penolakan terhadap pengobatan. Tingkat pengobatan yang rendah sering kali disebabkan oleh orang yang lupa, tidak meminum obat sesuai resep dokter, dan salah membaca label. Pasien yang mengonsumsi obat resep secara

teratur memiliki kadar gula darah yang terkendali. Sebaliknya, kadar gula darah akan naik atau turun jika pasien mengonsumsi resep melebihi atau kurang dari dosis yang dianjurkan (Kusumaningrum & Azinar, 2021).

Beberapa agar pasien DM berhasil mencegah komplikasi dan mencapai tujuan terapi, kepatuhan pengobatan sangat penting. Perawatan yang baik dan tepat sangat membantu, terutama bagi mereka yang harus menjalani pengobatan seumur hidup. Kemungkinan ketidakpatuhan memperburuk penyakit dan meningkatkan risiko. (Darmawan et al., 2023)

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner, responden terbanyak kedua adalah pasien yang memilih untuk tidak meminum obat DM sesuai anjuran dokter. Jumlah poin maksimum dalam temuan kuesioner yang disebutkan sebelumnya jelas berkorelasi dengan hal ini. Ketika seorang pasien mengubah dosis obat yang diresepkan oleh dokternya, mereka memilih untuk tidak mematuhi nasihat penyedia layanan kesehatan.

Penderita diabetes melitus yang memiliki penyakit penyerta atau biasa disebut dengan masalah akan mengonsumsi obat lebih banyak, praktik yang disebut polifarmasi, atau peningkatan frekuensi penggunaan obat. Selain itu, instruksi pemberian obat yang berbeda dapat menyebabkan ketidakpatuhan. (Faramida Sari et al., 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan kepatuhan minum obat pada kategori patuh sejumlah 37 responden (69,8%), dan tingkat pengendalian kadar GDP tertinggi

pada kategori terkontrol berjumlah 29 responden (54,7%). Hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan kadar GDP pada pasien DM dengan p -value = 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,683.

DAFTAR PUSTAKA

- Darantika, W., & Meutia, R. (2023). Evaluation of the patient's level of knowledge of the use of type II diabetes mellitus drugs treated at Medan Adventist hospital. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(3), 1050–1058.
- Darmawan, R. A., Revina, R., & Yulianti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Tipe II di RSPAD Gatot Soebroto. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)*, 3(2), 2775–3670. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i2.20973>
- Faramida Sari, N., Ratna Hidayati, I., & Novia Atmadani, R. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Penggunaan OAD pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral di Puskesmas Singosari Malang. *Jurnal Kesehatan Islam : Islamic Health Journal*, 10(2), 65. <https://doi.org/10.33474/jki.v10i2.13825>
- Jasmine, N. S., Wahyuningsih, S., & Thadeus, M. S. (2020). Analisis faktor tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pancoran Mas periode Maret-April 2019. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(1), 61–66.
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2021). Higeia Journal of Public Health. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.
- Marito, R., & Lestari, I. C. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 122–127. <https://doi.org/10.30743/jkin.v10i2.180>
- Priyanto Priyanto, Nengsih Yulianingsih, & Hasim Asyari. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Kecamatan Kertasemaya Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i1.337>
- Ramadhani, A. F., & Hati, A. K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, dan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas X Kabupaten Batang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 7(01), 54–61. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v7i01.2282>
- Rika Widianita, D. (2023). Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1129–1138. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5009>
- PENGETAHUAN
- Rosadi, E., & Putri, A. U. (2024). Hubungan Pengetahuan

Terhadap Perawatan Luka Modern Dressing dengan Tingkat Kesembuhan Luka Diabetikum. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(2), 177–183. <https://doi.org/10.54816/jk.v11i2.811>

Soleman, Y. S., Ariesti, E., Prihanto, Y. P., & Debora, O. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Janti Malang. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 5(2), 53–59. <https://doi.org/10.52841/jkd.v5i2.388>

Syatriani, S., Amaliah, A. R., & Marwanti. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Tamamaung. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(3), 394–402. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

Wiwin A Muhammad, Nelfa Fitria Takahepis, & Nurlela Hi Baco. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 58–71. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.528>